

## PERAN KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI BELA NEGARA DI PROVINSI DKI JAKARTA

Oleh

Fica Adi Nugraha<sup>1</sup>, I Wayan Midhio<sup>2</sup>, Suprpto<sup>3</sup>

Universitas Pertahanan

email : fica.nugraha@idu.ac.id

**Abstract** – This journal is about KNPI role as an evidence that responding of youth challenge and nation history. Youth generation must repositioning they're acts by leaving the hedonic and foreign cultures which are not appropriate with Pancasila Way. The role's must implementating by youth generations and collaborating with all civilian components to instilling Bela Negara values in the middle of youth generation problems who lost their identity as an Indonesian. The aim's of this journal is discovering KNPI roles in instilling Bela Negara values in DKI Jakarta province, and conception of role, SWOT analisis, and Bela Negara Values is a base of analisis. The research method's is qualitative, descriptive analisis. Observation results about KNPI role are KNPI as an instrument to developing mentality, educating, and distributing youth people who respect with ancient culture of their nations for nation progsrifity and welfare. KNPI Jakarta's distributing and suppoting youth interests by programs that properly with the skill of DKI Jakarta people.

**Keywords** : Role, KNPI, Youth, Bela Negara, DKI Jakarta.

---

<sup>1</sup> Letjend (Purn) I Wayan Midhio, M.Phil, Guru Besar dan Rektor (2015-2017) di Universitas Pertahanan Indonesia.

<sup>2</sup> Marsma TNI (Purn) Dr. Suprpto, Dosen Prodi Manajemen Pertahanan di Universitas Pertahanan Indonesia.

<sup>3</sup> Fica Adi Nugraha, S.Pol, M.Han. lulusan Program Pascasarjana Universitas Pertahanan Indonesia, pada Prodi Manajemen Pertahanan.

## PENDAHULUAN

Para pemuda memang berperan penting dalam kemajuan bangsa, bahkan Bung Karno pernah mengatakan “Beri aku 10 pemuda, maka akan kuguncang dunia”. Untuk itu, sebagai pemuda harus mempunyai semangat untuk merubah suatu negara lebih maju lagi. Karena pada hakekatnya para pemuda adalah calon-calon pemimpin masa depan dan motor penggerak kemajuan bangsa. Indonesia saat ini sedang memasuki suatu tahapan atau era yang sangat krusial, yaitu era bonus demografi. Era bonus demografi ditandai dengan dominasi jumlah penduduk usia produktif atas jumlah penduduk tidak produktif. Kondisi serupa juga dialami oleh Provinsi DKI Jakarta yang didominasi oleh usia produktif, jumlah penduduk DKI Jakarta pada 2015 mencapai 10,2 juta jiwa. Populasi penduduk ini didominasi oleh laki-laki dengan umur antara 25-35 tahun, begitupun penduduk dengan jenis kelamin perempuan, berada pada rentang umur yang sama.<sup>4</sup>

Makna kata “bonus” dalam bonus demografi merupakan sebuah keuntungan yang dapat diraih asalkan diusahakan dengan benar. Jadi, bonus

---

<sup>4</sup> BPS 2015

demografi tidak semata-mata dan tidak otomatis membawa keuntungan dan dampak positif melainkan perlu dikelola secara serius. Namun saat ini banyak pemuda yang terjebak dalam berbagai kegiatan kontraproduktif dan kurang bermanfaat. Perilaku generasi muda yang tidak bertanggung jawab dan melakukan hal-hal yang merugikan orang lain atau biasa disebut dengan kenakalan remaja sudah lama menjadi persoalan bangsa. Polda Metro Jaya merilis *crime index* atau indeks kejahatan sepanjang 2016. Total kejahatan yang terjadi selama 2016 menurun dari 44.304 pada 2015 menjadi 43.149 pada 2016. Namun demikian ada kejahatan yang mengalami peningkatan, antara lain curas sebanyak 12 persen, perkosaan sebanyak 6 persen, dan kenakalan remaja sebanyak 400 persen.<sup>5</sup>

Untuk mencegah dan mengurangi kenakalan remaja dapat dilakukan dengan pembangunan karakter pemuda yang unggul, salah satunya dengan cara berpartisipasi dalam organisasi kepemudaan.

---

<sup>5</sup> Nibras Nada Nailufar, (2016, Desember 20), *Megapolitan: Ini 11 Jenis Kejahatan yang Menonjol Selama 2016*. Dipetik Agustus 17, 2017, dari Kompas Website: <https://megapolitan.kompas.com/read/2016/12/29/17470511/ini.11.jenis.kejahatan.yang.menonjol.selama.2016>

Organisasi kepemudaan yang merupakan wadah para pemuda patut untuk diberdayakan karena perannya dalam membangkitkan jiwa nasionalisme pemuda untuk persatuan bangsa dan negara. Salah satu Organisasi Kepemudaan tersebut adalah Komite Nasional Pemuda Indonesia atau biasa disebut KNPI.<sup>6</sup>

KNPI terbentuk dalam Deklarasi Pemuda Indonesia pada 23 Juli 1973 sebagai forum komunikasi tingkat nasional antara generasi muda. Para pemuda yang tergabung dalam KNPI ini telah mengeluarkan deklarasi, yang antara lain berisi bahwa pemuda Indonesia adalah pewaris dan penerus cita-cita bangsa Indonesia dan bertekad mengembangkan Sumpah Pemuda berdasarkan Pancasila, Undang Undang Dasar '45, dan Garis-garis Besar Haluan Negara, serta berniat untuk berpartisipasi dalam usaha mempercepat pembangunan.<sup>7</sup>

Kelahiran KNPI adalah bukti dari kepekaan generasi muda dalam

menjawab tantangan peran pemuda dan sejarah bangsa. Ketua DPD KNPI DKI Gusti Arief menyatakan, generasi muda harus melakukan reposisi prilakunya dengan meninggalkan budaya hedonis dan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila. Peran inilah yang harus dimainkan secara aktif oleh generasi muda bersama-sama komponen masyarakat untuk menanamkan nilai Pancasila ditengah persoalan masyarakat yang mulai terlepas dari jati diri dan identitas sebagai bangsa Indonesia.<sup>8</sup>

Hal ini sejalan dengan arahan DPP KNPI bahwa KNPI akan menjadi motor penggerak lahirnya semangat bela negara. KNPI akan berperan aktif mulai dari hal-hal yang kekinian, lewat media sosial, dan dari hal-hal yang paling bawah mengenai semangat Pancasila dan bela negara. Selain itu KNPI sudah ada kerjasama dengan kementerian pertahanan dan juga dengan Lemhanas untuk mensosialisasikan bela negara.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Rakyat, Pikiran. 2012. *KNPI Bertugas Bangun Karakter Bangsa*. <http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2012/10/19/208011/knpi-bertugas-bangun-karakter-bangsa>. Diakses pada 17 Agustus 2017

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Budaya RI . 2015. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcb/2015/06/11/knpi-dibentuk-sebagai-forum-komunikasi-antara-generasi-muda/>. Diakses pada 18 Agustus 2018.

<sup>8</sup> Adji, Tri. 2017. *KNPI Jakarta Harus Jadi Barometer Daerah Lain*. <http://poskotanews.com/2017/06/20/knpi-jakarta-harus-jadi-barometer-daerah-lain/>. Diakses pada 7 November 2017.

<sup>9</sup> Berantas News. 2017. *Ketum KNPI : KNPI Akan Menjadi Motor Penggerak Lahirnya Semangat Bela Negara*. <https://berantasnews.com/ketum-knpi-akan-menjadi-motor-penggerak-lahirnya-semangat-bela-negara/>. Diakses pada 7 November 2017.

Peraturan seperti tentang kepemudaan jelas mengamanatkan tentang kewajiban pemerintah pusat dan daerah dalam melakukan pembangunan kepemudaan, pelayanan kepemudaan, dan menyediakan prasarana serta sarana kepemudaan. Bukan hanya itu, pemerintah wajib melakukan koordinasi dan kemitraan kepada organisasi kepemudaan dalam rangka pembangunan kepemudaan termasuk didalamnya adalah bela negara. Permasalahan pembangunan kepemudaan Indonesia harus bisa diselesaikan dari sekarang. Jangan sampai hal yang bisa menjadi berkah seperti bonus demografi justru membawa bencana dan membebani negara karena masalah yang mendasar yaitu karakter dan kualitas manusia buruk.

Kenyataannya pembangunan generasi muda seolah terlupakan. Padahal itu merupakan investasi jangka panjang yang menjadi senjata utama kemajuan suatu bangsa. Bukan hanya pemerintah, masyarakat seperti organisasi kepemudaan inilah yang menjadi pendukung utama pembangunan karakter, dengan jumlah 100 OKP yang berada di Jakarta dan 38 di antaranya merupakan organisasi bidang

kebangsaan termasuk salah satunya adalah KNPI (*Database Komunitas OKP Tahun 2014 Kemenpora*). Hal tersebut merupakan kekuatan yang dapat diberdayakan untuk menanamkan wawasan kebangsaan kepada pemuda DKI Jakarta, agar berdampak bagi kemajuan bangsa dan negara.

Penelitian ini penting melihat berbagai ancaman dan fenomena pada generasi muda yang harus dikelola secara serius oleh pemerintah dan masyarakat, serta mengkaji peran strategis KNPI sebagai wadah berhimpun dan membantu mendorong generasi muda dalam pembangunan bangsa dan negara, khususnya di Provinsi DKI Jakarta. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia dalam Menanamkan Nilai-nilai Bela Negara (Studi di Provinsi DKI Jakarta)*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang

terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini menggunakan cara analisis kualitatif deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan model analisis interaktif. Model ini memiliki komponen analisis yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>11</sup>

- 1) Pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan sejak awal. Harus melibatkan sisi aktor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa.
- 2) Reduksi data atau peringkasan data, dilakukan dengan tiga proses, proses pemilihan, penyederhanaan, pengambilan inti dari data kasar yang muncul dari catatan di lapangan.
- 3) Penyajian data, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- 4) Vertifikasi data, yaitu penarikan kesimpulan atas pola sebagai penarikan arti data yang ditampilkan sejauh pemahaman penelitian dan iterpretasi yang dibuat.

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi dengan menggunakan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>12</sup> Cara yang ditempuh untuk pengujian validitas dengan triangulasi, pengujian pertama adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Pengujian kedua adalah, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berbeda.<sup>13</sup>

#### **A. Peran KNPI dalam Menanamkan Nilai-nilai Bela Negara di Provinsi DKI Jakarta**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, Komite Nasional Pemuda Indonesia

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

<sup>11</sup> Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009).

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 2013).

<sup>13</sup> *Ibid*

(KNPI) adalah satu-satunya wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda Indonesia. KNPI adalah wadah stabilisator dan dinamisator generasi muda yang ikut bertanggung jawab terhadap proses regenerasi bangsa.

KNPI mempunyai tujuan yaitu menjembatani berbagai perbedaan dalam tubuh generasi muda yang timbul karena perbedaan latar belakang, menghimpun seluruh potensi pemuda, menggalang persatuan dan kesatuan hingga tercipta suatu kerja sama yang seimbang antara generasi muda, menumbuhkan dan menyalurkan generasi muda terhadap pembangunan nasional, dan membina kader-kader bangsa dalam usaha mempersiapkan pemimpin-pemimpin bangsa yang mampu menjamin masa depan bangsa yang lebih baik.

KNPI merupakan sarana untuk mengembangkan mental, mendidik dan menyalurkan pemuda-pemuda yang berbudi pekerti luhur demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Dalam teori peran menurut Soerjono Soekanto, peran hanya dilihat dari seseorang,<sup>14</sup> namun dalam penelitian ini peran tersebut dilihat sebuah organisasi yaitu

KNPI DKI Jakarta. Kedudukan atau status KNPI DKI Jakarta adalah sebagai wadah dari berbagai organisasi pemuda yang ada di Provinsi DKI Jakarta, dalam konteks penelitian ini status tersebut membuat KNPI DKI Jakarta mempunyai peran dan tanggungjawab dalam pembangunan kepemudaan termasuk upaya menanamkan nilai-nilai bela negara di Provinsi DKI Jakarta.

Namun peneliti berpendapat KNPI sedang mengalami ketenggangan peranan (*role strain*) yang menurut Bruce J. Cohen yaitu kondisi yang timbul apabila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.<sup>15</sup>

Maksud dari ketenggangan peranan dalam penelitian ini adalah KNPI DKI belum maksimal dalam mempublikasikan sepak terjang dan kinerja yang telah dilakukan dikarenakan tidak ada bentuk laporan tertulis secara paripurna. Meskipun KNPI DKI mempunyai program kegiatan unggulan seperti JEERA, ada baiknya mempublikasi cetak biru program atau kegiatan organisasi berjangka.

---

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2006)

---

<sup>15</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Rineka Cipta. Jakarta, 1992)

Sehingga persepsi yang terbangun adalah agenda organisasi cenderung kearah situasional. Kondisi seperti ini untuk sekelas KNPI tingkat Provinsi adalah hal yang tidak semestinya. Hal tersebut perlu menjadi sebuah pertimbangan bagi organisasi kepemudaan seperti KNPI DKI yang memayungi organisasi-organisasi kepemudaan lainnya di Provinsi DKI Jakarta.

Sebagai ormas, KNPI telah menjalankan perannya sesuai yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Kemudian melalui aspek aturan perundang-undangan, KNPI harus berperan sebagai organisasi yang melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan organisasi seperti yang tertuang pada aturan dasar organisasi, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti melakukan program silaturahmi antar organisasi kepemudaan dari berbagai daerah.

Memelihara nilai agama, budaya, moral, etika, dan norma kesusilaan serta memberikan manfaat untuk masyarakat seperti ikut melestarikan budaya bangsa dengan memakai batik di berbagai

kegiatan atau melakukan buka puasa bersama, serta membagikan sedekah kepada orang yang membutuhkan. Menjaga ketertiban umum dan terciptanya kedamaian dalam masyarakat dengan tidak melakukan tindakan anarkis dan saling menghormati antar sesama. Berpartisipasi dalam mencapai tujuan negara seperti mendukung dan mengikuti program pemerintah seperti bela negara dan juga mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari, serta mengajak masyarakat khususnya pemuda untuk ikut andil dalam memajukan bangsa dalam rangka pencapaian tujuan negara.

Secara khusus peran KNPI sebagai organisasi kepemudaan ditunjukan dari tujuan dan fungsi organisasinya. Tujuan KNPI adalah mewujudkan persatuan dan kesatuan pemuda Indonesia demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia; menciptakan pemuda Indonesia yang memiliki kemampuan intelektual, berakhlak mulia, dan memiliki keahlian profesional, dalam rangka menjamin kesinambungan Pembangunan Nasional; dan memberdayakan seluruh potensi pemuda Indonesia dalam berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara demi mempercepat

terwujudnya masyarakat Indonesia yang adil, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Fungsi KNPI adalah sebagai wadah perekat kemajemukan pemuda Indonesia; sebagai laboratorium kader pemuda Indonesia dalam rangka mengembangkan potensi pemuda; dan sebagai wadah perjuangan pemuda Indonesia.

Melihat penjelasan diatas, KNPI dituntut untuk melakukan upaya dalam mencapai tujuannya, seperti menggalang pemuda nusantara dalam suatu diskusi kebangsaan, melakukan pelatihan dan pembinaan karakter, mengadakan pelatihan dasar kepemimpinan dan pelatihan kewirausahaan demi mempercepat terwujudnya masyarakat Indonesia yang adil, makmur dan sejahtera. Selanjutnya KNPI dituntut berperan sesuai fungsinya, seperti memastikan pemberdayaan pemuda secara merata dalam pembangunan kepemudaan sampai di daerah, memberikan pendidikan politik dan kepemimpinan, serta menjadi pedoman pemuda dalam bertindak dan menyikapi permasalahan bangsa.

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Kadispora) menyatakan bahwa peran KNPI sebenarnya adalah

sebagai wadah berhimpunnya organisasi kepemudaan. Sebagai wadah sehingga organisasi-organisasi kepemudaan lain bisa diwadahi tanpa menghilangkan ciri khas dan kompetensi dari masing-masing organisasi kepemudaan, serta mewadahi mereka untuk bisa mendorong aktivitasnya menjadi lebih baik.<sup>16</sup> Kadispora juga memuji pengurus KNPI yang mayoritas berprofesi sebagai pengusaha dan bisa menjadi contoh, sehingga bisa menularkan atau menyebarkan kompetensinya kepada pemuda dan organisasi yang lain. KNPI memang harus mampu mengaktualisasi organisasinya, walaupun ada dana hibah namun tetap harus mandiri dan bisa memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan kepemudaan sehingga pemuda bisa berdaya dan mandiri.<sup>17</sup>

Selanjutnya Direktur Bela Negara Kementerian Pertahanan mengatakan bahwa ada peraturan Menteri Pertahanan yaitu memanfaatkan organisasi masyarakat atau pemuda diantaranya dalam rangka menyebarkan nilai-nilai bela negara kepada masyarakat, jadi peran KNPI sangat penting. Dengan melakukan kegiatan

---

<sup>16</sup> Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) DKI Jakarta, Ratiyono, (Komunikasi Personal, 3 Januari 2018)

<sup>17</sup> *Ibid.*



TOT (*Training of Trainer*), jadi para organisasi pemuda itu dilatih anggotanya menjadi *trainer*, kemudian bekerja di tengah masyarakat untuk melakukan pelajaran-pelajaran yang telah diberikan (Laksma TNI M. Faisal, *Komunikasi Personal*, 7 Desember 2017).<sup>18</sup>

Kemudian Kementerian Pertahanan juga sudah bekerjasama dengan banyak sekali dengan organisasi pemuda dan itu sangat efektif sekali. KNPI menjadi salah satu yang sudah ada MOU dengan Kementerian Pertahanan dan telah melaksanakan seminar di dan mengundang organisasi-organisasi pemuda lainnya. Selain itu, kedua pihak membahas mengenai permasalahan kebangsaan, diskusi bela negara untuk kemajuan bangsa.<sup>19</sup>

Penanaman nilai-nilai bela negara seharusnya menyesuaikan dengan hakikat ancaman negara saat ini. Seperti yang tercantum dalam Buku Putih Pertahanan Indonesia, penanaman nilai-nilai bela negara dilakukan melalui revitalisasi dalam program peningkatan nasionalisme dan wawasan kebangsaan untuk peningkatan kapasitas dan sinergisme kekuatan dalam menghadapi

ancaman dalam rangka mendukung pertahanan negara.

Salah satu ancaman nyata berada di DKI Jakarta, yaitu generasi muda yang dinilai sudah tidak tertarik dengan Pancasila, sejarah bangsa, lebih menyukai budaya asing dan lebih memilih untuk menggunakan produk luar negeri. Peneliti menilai ini merupakan ancaman nyata yang sangat berpotensi untuk rusaknya masa depan bangsa. Bagaimana mungkin pemuda yang menjadi generasi penerus tidak tertarik untuk mengenal bangsanya, seharusnya generasi muda menunjukkan cinta tanah air dengan mengetahui sejarahnya, menggunakan produknya, dan mengamalkan ideologi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu pemuda DKI Jakarta juga perlu diarahkan untuk mandiri dengan menjadi pengusaha dan membuka lapangan kerja sebanyak-banyaknya. Melalui sosialisasi nilai-nilai bela negara hal tersebut ditanamkan sejak dini, Organisasi Kepemudaan seperti KNPI harus hadir ditengah masyarakat dan membantu pemerintah daerah dalam mengatasi problem pengangguran yang mayoritas adalah pemuda di Provinsi DKI Jakarta.

---

<sup>18</sup> Direktur Bela Negara Ditjen Pothan Kemhan, Laksma TNI M. Faisal, (*Komunikasi Personal*, 7 Desember 2017)

<sup>19</sup> *Ibid.*

Melalui penanaman nilai-nilai dasar bela negara, pemuda diarahkan untuk berdaya, produktif, dan inovatif dalam rangka mengatasi permasalahan Ibu Kota. Sehingga tidak hanya mengembangkan karakter cinta tanah air, akan tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk bisa membuka lapangan pekerjaan dan mengatasi permasalahan pengangguran yang tinggi, hal itu merupakan implementasi dari nilai-nilai dasar bela negara.

Kesadaran bela negara tidak hanya tentang angkat senjata untuk berperang, dimana hal tersebut merupakan tanggung jawab militer. Jauh dari itu, bela negara merupakan sikap dan perilaku warga negara untuk mempertahankan NKRI dari segala ancaman, baik dari luar maupun dari dalam. Sebagaimana contoh gambaran ancaman diatas, sudah sepatutnya KNPI juga ikut berperan dalam meningkatkan daya saing masyarakat khususnya pemuda DKI Jakarta yang didasari nilai-nilai bela Negara dan dapat berperan sebagai fasilitator atau kordinator untuk menanamkan nilai-nilai bela negara bagi generasi muda.

Sebuah organisasi dalam mencapai misi, tujuan, dan sasarannya, dapat ditentukan dengan melakukan

strategi sumber daya manusia. Strategi sumber daya manusia yang dimaksud meliputi strategi rekrutmen dan seleksi, strategi perencanaan sumber daya manusia, strategi pelatihan dan pengembangan, strategi penilaian kinerja, strategi kompensasi, dan strategi manajemen anggota.

### **B. Empat Faktor yang Mempengaruhi KNPI dalam Menanamkan Nilai-nilai Bela Negara di Provinsi DKI Jakarta**

Suatu kebijakan atau program bisa berjalan maksimal atau tidak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi tersebut bisa datang dari lingkungan internal ataupun eksternal dan faktor tersebut dapat berupa faktor yang menghambat atau faktor yang mendukung.

Faktor penghambat dan pendukung dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dalam sukses atau tidaknya pelaksanaan kebijakan atau program tersebut. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya KNPI dalam menanamkan nilai-nilai bela negara di Provinsi DKI Jakarta.

#### **Faktor Pertama: Sumber Daya Manusia**

SDM merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak bisa

dilepaskan dari sebuah organisasi, termasuk pemerintah di dalamnya. Dalam mengelola SDM diperlukan *Human Resources Management* atau Manajemen Sumber Daya Manusia. Manusia adalah faktor primer bagi keberlangsungan organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, tenaga kerja atau anggota organisasi perlu dikelola secara baik.<sup>20</sup>

Upaya menanamkan nilai-nilai bela negara di Indonesia khususnya di Provinsi DKI Jakarta harus dimulai dengan perencanaan yang baik, salah satunya dengan meningkatkan kesadaran bela negara itu sendiri. Kesadaran bela negara bukan bawaan sejak lahir, namun harus ditanamkan dan di stimulus sendiri mungkin agar setiap warga negara memahami hak dan kewajibannya. Kondisi warga negara DKI Jakarta yang beragam menjadi tantangan tersendiri untuk para pemangku kepentingan dalam menanamkan nilai-nilai bela negara, apalagi para pemudanya yang sangat dinamis dan sangat butuh arahan dan petunjuk dalam menjalankan perannya sebagai generasi penerus.

---

<sup>20</sup> Sri Wiludjeng S.P, *Pengantar Manajemen*, (Graha Ilmu. Yogyakarta,2007).

Salah satu dari tujuan peningkatan kesadaran bela negara adalah meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam usaha pembelaan negara dilandasi oleh kecintaan pada tanah air dan kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia dengan berdasar kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KNPI DKI Jakarta, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kualitas SDM. Hal ini dikarenakan karakter dari setiap pemuda berdeda-beda karena berasal dari latar yang berbeda-beda pula, maka dari itu jika karakter sudah sulit dirubah dan tidak mau berubah ke arah yang lebih baik, maka segala upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai bela negara tidak akan berjalan baik.<sup>21</sup>

Selain itu karakter yang ditunjukkan oleh pemuda saat ini dinilai sudah mengalami degradasi, hal itu ditunjukkan oleh semakin sedikitnya minat terhadap segala hal yang berkaitan dengan sejarah bangsa, rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa, kerukunan, dan tentunya pengamalan Ideologi Pancasila dalam kehidupan.

---

<sup>21</sup> Ketua KNPI DKI Jakarta, Gusti Arief, (Komunikasi Personal, 29 November 2017)

Minimnya pemahaman pemuda termasuk anggota KNPI sendiri terhadap bela negara mengakibatkan pelaksanaan pembinaan tidak berjalan optimal.

Pembinaan kesadaran bela Negara yang tidak optimal dimulai dari penentuan sasaran penanaman nilai-nilai bela negara dan skala yang luas di wilayah DKI Jakarta, serta kesibukan yang dilakukan oleh sebagian besar generasi muda DKI Jakarta. Sosialisasi bela negara yang menjadi tugas bersama ini semakin sulit dengan situasi dan kondisi saat ini dimana walaupun sudah sering dilakukan diskusi atau seminar mengenai pengembangan karakter dan kepemimpinan serta ideologi Pancasila, pesertanya sedikit dan kurang dari harapan.

Dalam menanamkan nilai-nilai bela negara, agar mendapatkan hasil yang optimal dengan memaksimalkan pemberdayaan SDM. Fungsi-fungsi manajemen modern dalam konteks pemberdayaan yaitu *enabling*, *facilitating*, *consulting*, *collaborating*, *mentoring*, & *suporting*. Batasan ini secara jelas merinci dimensi-dimensi yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan

sangat besar pengaruhnya dalam proses pemberdayaan secara keseluruhan.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta, perkembangan atau tantangan generasi muda Indonesia khususnya Jakarta dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi harus disikapi dengan serius. Yang pertama bahwa teknologi ini bisa membantu mempercepat berbagai hal bila menggunakan teknologi itu dengan tepat, dengan dilandasi nilai-nilai bela negara, nilai-nilai wawasan kebangsaan.

Kemudian yang kedua jangan takut dengan teknologi, tapi kewaspadaan agar tidak disalahgunakan itu hukumnya wajib, karena dengan media sosial yang sekarang sering disalahgunakan seperti untuk menghujat dan mengujar kebencian yang harus dihindari karena sangat mempengaruhi karakter generasi muda itu sendiri.<sup>23</sup>

Generasi muda harus dibina, diedukasi, dan dibangun karakternya sehingga bisa memperkuat ketahanan nasional, yang mana kalau tidak diwaspadai justru bisa menjadi boomerang, ini menjadi tantangan

---

<sup>22</sup> Aileen Mitchel Stewart. *Empowering People: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia: Edisi V*. (Jakarta: Kanisius, 1998), hal.77.

<sup>23</sup> *Dispora, Opcit.*

tersendiri. Peran dalam dunia pendidikan, kemudian peran para orang tua, peran masyarakat dan peran pemerintah harus bersinergi, bahwa Indonesia khususnya DKI Jakarta punya masa depan yang sangat baik dengan jumlah penduduk yang besar, dan bagaimana peran pemuda ini sebagai generasi penerus harus dipersiapkan dengan baik.

Selain itu ada kecenderungan pemuda-pemuda Jakarta, kalau yang memang tidak tereduksi dengan baik lebih menyukai kepentingan sesaat, kepentingan sesaat itu cenderung istilahnya mau menang sendiri, mau yang mudah, mau cara cepat untuk memperoleh sesuatu. Tapi ada beberapa generasi muda yang memanfaatkan teknologi justru untuk kemajuan, kemajuan yang bersangkutan, kemajuan lingkungannya, dengan penelitian yang ada dapat menghasilkan teknologi tepat guna, lalu diviralkan sehingga pemuda lain berbuat hal yang sama.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Bela Negara Kementerian Pertahanan menyatakan bahwa memang banyak hal terjadi seperti perubahan terhadap perilaku generasi pemuda dalam rangka menghadapi zaman yang sekarang ini,

yaitu zaman teknologi.<sup>24</sup> Perubahan-perubahan itu terutama di kota-kota besar, perilakunya itu mungkin dipengaruhi karena informasi-informasi yang mudah mereka dapat melalui media sosial dan hampir semua informasi itu tidak semuanya baik. Itu yang merubah perilaku pemuda menjadi sosok yang mungkin tidak menghargai sesama, bagaimana etika bertemu dan berbicara dengan orang tua juga berbeda dengan mereka yang tinggal di daerah-daerah.<sup>25</sup>

Kemudian banyak pelanggaran norma dan aturan, terutama kehidupan bebas juga maraknya narkoba yang dikonsumsi oleh generasi muda sekarang membuat perilaku mereka berubah sekarang. Kondisi-kondisi seperti itu merupakan tanggung jawab bersama, khususnya yang melaksanakan atau menjalani program-program bela negara ini harus lebih fokus untuk kembali membina generasi muda yang mulai berperilaku menyimpang dari program-program kementerian pertahanan.

Sehingga Kemhan melihat bahwa perilaku pemuda beragam di setiap daerah itu sangat tergantung dari banyak faktor, namun secara umum

---

<sup>24</sup> Direktur Bela Negara Ditjen Pohtan Kemhan, Laksma TNI M. Faisal. (Komunikasi Personal, 7 Desember 2017)

<sup>25</sup> *Ibid*

karena teknologi sudah semakin berkembang sampai ke desa-desa, banyak sekali hal-hal yang membuat perilaku pemuda berubah karena arus informasi yang tentunya tidak semua baik untuk bisa diterima oleh masyarakat khususnya generasi muda.<sup>26</sup>

Dengan demikian dengan terbatasnya sumber daya manusia yang ada, organisasi diharapkan dapat mengoptimalkannya sehingga tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian dari dalam suatu kemajuan ilmu, pembangunan, dan teknologi, oleh karena itu dalam era sekarang ini dimana teknologi dan peradaban sudah sangat maju menuntut SDM yang kompeten, memiliki semangat, dan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya baik untuk individual maupun tujuan organisasional.

Pada akhirnya jika tidak dikelola dengan baik maka kualitas SDM rendah dan tidak berdaya saing yang akhirnya segala program yang dicanangkan tidak akan berjalan efektif sehingga akan mempengaruhi kemajuan bangsa dan negara di masa depan. Untuk itu perlu dikaji faktor SDM terkait peran KNPI

melalui analisis SWOT dapat dijabarkan sebagai berikut,<sup>27</sup>

**Tabel B.1 Analisis SWOT Faktor SDM (2018)**

<b>INTERNAL</b>
<p><i>Strength:</i> Cenderung lebih kompeten dalam menghadapi birokrasi politik nasional dikarenakan mudah untuk berkordinasi dengan pengurus pusat serta pemerintah pusat sehingga mudah mendapatkan akses informasi primer dengan dukungan perkembangan teknologi yang cenderung selangkah lebih maju.</p>
<p><i>Weakness:</i> Tingkat kedisiplinan dalam konteks taat administrasi pokok organisasi rendah</p>
<b>EKSTERNAL</b>
<p><i>Oportunity:</i> Populasi DKI Jakarta yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan kader KNPI yang kompeten, membangun jaringan, dan mudah mendapatkan atensi yang berskala nasional. Selain itu dapat menciptakan pangsa pasar dalam mewujudkan roda perekonomian organisasi mandiri.</p>
<p><i>Threath:</i> Mudah terpengaruh informasi yang prematur/ hoax tanpa adanya mentoring, penyalahgunaan teknologi komunikasi dan informasi modern, meningkatnya kesenjangan, munculnya provokasi disintegrasi bangsa yang diiringi dengan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang korup, sehingga berdampak pada organisasi yang membentuk SDM menjadi apatis dan oportunis.</p>

Sumber : Diolah oleh peneliti

### **Faktor Kedua: Anggaran**

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyalurkan dana hibah untuk sejumlah badan, lembaga, organisasi swasta, dan

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Prinsip - Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2009).

organisasi masyarakat pada tahun 2018. Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) DKI 2018, total dana hibah yang akan dikucurkan sebesar Rp 1,7 triliun, tepatnya Rp 1.758.968.690.379. Pada situs [apbd.jakarta.go.id](http://apbd.jakarta.go.id), pada RAPBD DKI 2018, jumlah lembaga dan ormas yang menerima dana hibah sebanyak 104 lembaga. KNPI Provinsi DKI Jakarta termasuk ormas yang mendapatkan dana hibah dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan nilai 1,9 miliar rupiah.<sup>28</sup>

Dana hibah pemberian uang/barang atau jasa dari pemerintah daerah kepada pemerintah atau masyarakat dan organisasi kemasyarakatan, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus yang bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan urusan pemerintah daerah.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Aditya Mardiasuti, *Ini Daftar 104 Organisasi Penerima Dana Hibah Pemprov DKI*. (2017, November 22), Dipetik Maret 2018, dari Detik Website:

<https://news.detik.com/berita/3737372/ini-daftar-104-organisasi-penerima-dana-hibah-pemprov-dki>

<sup>29</sup> Pemprov Banten.. *e Hibah Bantuan Sosial*, (2018) Dipetik Maret 9, 2018, dari Pemprov Banten:

<https://ehibahbansos.bantenprov.go.id/index.php?r=home/ProfilHibah>

Manfaat anggaran bagi sebuah organisasi sangatlah penting, dimana pengelolaan anggaran haruslah tepat agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan organisasi tercapai, karena proses penganggaran merupakan alat alokasi sumber daya pada berbagai bagian dari organisasi agar dapat digunakan seefektif mungkin. Dalam hal ini, KNPI DKI Jakarta mendapatkan dana hibah sebesar 1,9 miliar Rupiah, dimana menurut peneliti sangat cukup untuk dikelola KNPI demi mencapai organisasi. Sejatinnya anggaran tersebut merupakan bentuk perhatian dari Pemprov DKI, agar KNPI dapat berkembang dan membantu Pemprov DKI sebagai mitra dalam pembangunan kepemudaan di Provinsi DKI Jakarta.

Pada 2016, dana hibah disalurkan untuk 63 pihak dengan nilai anggaran Rp 2,5 triliun. Pada situs [apbd.jakarta.go.id](http://apbd.jakarta.go.id), pada RAPBD DKI 2018, jumlah lembaga dan ormas yang menerima dana hibah sebanyak 104 lembaga. Berikut adalah jumlah dana hibah yang disalurkan kepada beberapa LSM dan Ormas di Provinsi DKI Jakarta<sup>30</sup> Bila faktor anggaran dalam konteks peran KNPI

---

<sup>30</sup> Aditya Mardiasuti, *op.cit.*

dalam program bela negara dianalisis melalui SWOT, sebagai berikut,<sup>31</sup>

**Tabel B.2 Analisis SWOT Faktor Anggaran (2018)**

<b>INTERNAL</b>
<p><i>Strength:</i> KNPI DKI dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi organisasi dengan fokus menjalankan program bela negara seperti pembinaan dan pengembangan pemuda sebagai komponen cadangan negara.</p>
<p><i>Weakness:</i> Belum memiliki rancangan program utama sehingga tidak ada tolak ukur yang jelas dalam alokasi anggaran serta proyeksi organisasi dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kebijakan bela negara.</p>
<b>EKSTERNAL</b>
<p><i>Opportunity:</i> Memberikan kesempatan KNPI Jakarta untuk menjalankan program yang profesional dalam mengelola anggaran organisasi dari pemerintah pusat untuk kepentingan pemuda di DKI Jakarta dalam mewujudkan kader bela negara.</p>
<p><i>Threath:</i> Oknum yang korup</p>

Sumber : Diolah oleh peneliti

### **Faktor Ketiga: Regulasi**

Selanjutnya hasil penelitian dilapangan mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai bela negara di Provinsi DKI Jakarta adalah, kurang optimalnya implementasi aturan-aturan yang mengatur tentang kepemudaan. Hal tersebut menjadi kelemahan dari KNPI sebagai institusi resmi dan sebagai mitra strategis dari

pemerintah dalam hal kepemudaan masih belum diperan aktifkan sehingga peran yang dijalankan tidak sesuai dengan tujuan organisasi dan untuk optimalnya upaya menanamkan nilai-nilai bela negara pada pemuda di Provinsi DKI Jakarta.

Perda Nomor 2 Tahun 2016 menyatakan Pemerintah Daerah bertanggungjawab dalam melaksanakan penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan potensi pemuda berdasarkan kewenangannya sesuai karakteristik dan potensi Daerah. Pemda mempunyai tugas dan wewenang melaksanakan kebijakan nasional serta menetapkan & melaksanakan kebijakan dalam rangka menyelenggarakan pelayanan kepemudaan.

Selanjutnya program pembinaan bela negara layak dilakukan setiap saat, pembinaan bela negara itu bukan sekali jadi. Kegiatan yang baik adalah kegiatan *never ending process*, karena pembinaan menumbuhkan kesadaran yang mungkin hanya bertahan satu hari. Jadi upaya pembinaan kesadaran bela Negara ini harus berkesinambungan, oleh karena itu kerjasama antar lembaga dan organisasi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Permasalahan ini bukan hanya dilakukan oleh satu

<sup>31</sup> Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *op.cit*



pihak saja, namun hampir mayoritas pemangku kebijakan belum mengimplementasikan aturan perundangan-undangan atau peraturan daerah dengan gamang, ini yang menjadi sulit dimana aturan yang sudah dibuat tidak diimplementasikan dengan baik oleh banyak pihak.

Sehingga pengawas dan yang diawasi melakukan hal yang sama, jika ini dibiarkan maka akan menjadi budaya yang buruk, dan akan berdampak pada pembentukan karakter yang tidak sejalan dengan tujuan pembangunan dan kemajuan bangsa. Hal itu menunjukkan bahwa ini menjadi tugas berat untuk bersama-sama kembali mengevaluasi pekerjaan yang telah lalu dan memulai kembali kemitraan yang efektif dan efisien antar lembaga juga organisasi masyarakat. Faktor regulasi dalam konteks KNPI DKI Jakarta menjadi payung organisasi kepemudaan dianalisis SWOT sebagai berikut,<sup>32</sup>

**Tabel B.3 Analisis SWOT Faktor Regulasi (2018)**

<b>INTERNAL</b>
<p><i>Strength:</i> Organisasi bergerak dalam koridor yang dirancang, memiliki tolak ukur serta menciptakan efektifitas dan efisiensi dalam bekerja serta memanfaatkan APBD dalam menciptakan kader bela negara oleh KNPI DKI Jakarta.</p>

<p><i>Weakness:</i> Rendahnya partisipasi pemuda di KNPI saat ini akan melemahkan aspek pengawasan dalam pelaksanaan regulasi KNPI DKI Jakarta.</p>
<b>EKSTERNAL</b>
<p><i>Oportunity:</i> Merevitalisasi tujuan dan fungsi organisasi sedini mungkin, dan mengevaluasi hubungan antar pemda DKI Jakarta dan Kemenpora.</p>
<p><i>Threath:</i> Dinamika politik yang sirat akan kepentingan mendorong oknum untuk mengakali konstitusi/ regulasi organisasi maupun pemerintah.</p>

Sumber : Diolah oleh peneliti

**Faktor Keempat: Lingkungan**

Dalam pembahasan manajemen tidak lepas pada masalah lingkungan yang dihadapi oleh seorang manajer. Perbedaan dan kondisi lingkungan akan berpengaruh terhadap konsep dan teknik serta keputusan yang akan diambil. Sebagai seorang manajer tidak harus hanya memperhatikan lingkungan usahanya atau intern saja, namun juga harus bisa mengantisipasi lingkungan di luar perusahaan atau ekstern.

Untuk mencapai tujuan organisasi tidak lepas dari lingkungan ekstern yang terjadi, apalagi bagi organisasi atau perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Oleh karena itu manajer harus memperhatikan & mempertimbangkan unsur-unsur serta kekuatan-kekuatan lingkungan ekstern dalam setiap

<sup>32</sup> Philip Kotler & Kevin Lane Keller , *op.cit.*

kegiatan manajemen.<sup>33</sup> *General environment* atau lingkungan umum organisasi meliputi semua kondisi dasar yang ada di luar organisasi. Walaupun tidak mempengaruhi organisasi secara langsung, elemen lingkungan ini harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam organisasi. Yang termasuk dalam lingkungan umum adalah,<sup>34</sup>

**a) Variabel Ekonomi**

Variabel ekonomi akan mempengaruhi aktivitas organisasi. Apabila kondisi ekonomi mengalami ketidakstabilan, maka akan berpengaruh pada operasional organisasi. Untuk itu manajer dituntut mampu melihat indikator-indikator ekonomi yang ada, misalnya tingkat inflasi, deflasi, nilai kurs, indeks harga saham, dan lain-lain. Contoh variabel ekonomi perlu diperhatikan adalah, refleksi krisis moneter tahun 1997. Dimana keterpurukan Rupiah mempengaruhi sistem politik dan situasi sosial di Indonesia, harga kebutuhan pokok yang melambung tinggi dan ketidakmampuan pemerintah menjamin kesejahteraan menjadi penyebab reformasi

(Investments, 2009). Kondisi saat itu tidak memungkinkan setiap kelompok untuk menjalankan organisasinya diakrenakan fokus kepada pemulihan ekonomi dan evaluasi kepada pemerintah Indonesia.

- b) Kondisi Sosial-Budaya,** seperti demografi, menyangkut struktur kependudukan (ancaman / Peluang); Gaya hidup, merupakan sesuatu pola yang nampak dari sikap seseorang; Nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, adalah merupakan nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Selanjutnya definisi lingkungan eksternal lainnya menurut Pacific Association of Supreme Audit Institutions (2012) dalam *Strategic Management and Operational Guidelines* adalah penilaian eksternal pada dasarnya berfokus pada ancaman dan peluang. Ancaman merupakan faktor yang menghambat suatu organisasi dari mencapai tujuannya. Peluang adalah kebalikan dari ancaman dan dapat membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Faktor-faktor eksternal berikut dapat dipertimbangkan ketika mengevaluasi ancaman atau peluang yaitu kondisi ekonomi, pesaing baru, produk pengganti, setiap perubahan peraturan dan kebijakan

<sup>33</sup> T.Hani Handoko, Manajemen dan Lingkungan Eksternal, (Citra Karsa. Jakarta, 2011)

<sup>34</sup> Sri Wiludjeng, *op.cit*

pemerintah, perubahan dalam strategi pesaing, tindakan pemasok, perubahan geografis, dan setiap kemajuan teknologi.

Dalam pembahasan ini organisasi tidak lepas pada masalah lingkungan yang dihadapi oleh seorang pimpinan organisasi. Perbedaan dan kondisi lingkungan akan berpengaruh terhadap konsep dan teknik serta keputusan yang akan diambil. Sebagai seorang manajer tidak harus hanya memperhatikan lingkungan usahanya atau intern saja, namun juga harus bisa mengantisipasi lingkungan di luar perusahaan atau ekstern. Untuk mencapai tujuan organisasi tidak lepas dari lingkungan ekstern yang terjadi, apalagi bagi organisasi atau lembaga pendidikan yang menghasilkan nilai-nilai yang pengaruhnya langsung dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu manajer harus memperhatikan dan mempertimbangkan unsur-unsur serta kekuatan-kekuatan lingkungan ekstern dalam setiap kegiatan manajemen.

Suatu organisasi akan berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya dalam rangka mencapai tujuan, berbagai sasaran dan dalam mengemban misinya. Setiap organisasi, baik yang berskala besar, menengah,

maupun kecil, semuanya akan berinteraksi dengan lingkungan. Organisasi yang bisa bertahan adalah organisasi yang bisa menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungannya karena lingkungan merupakan kekuatan yang mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak terhadap kinerja organisasi. Adapun Faktor lingkungan dalam analisis SWOT dapat dijabarkan sebagai berikut.<sup>35</sup>

**Tabel B.4 Analisis SWOT Faktor Lingkungan (2018)**

<b>INTERNAL</b>
<i>Strength:</i> Menciptakan atmosfer kompetitif, suportif dan kontributif.
<i>Weakness:</i> Antusiasme pemuda menurun
<b>EKSTERNAL</b>
<i>Oportunity:</i> KNPI DKI Jakarta menjadi wadah profesional OKP dalam peningkatan kualitas dan kebutuhan pemuda saat ini.
<i>Threath:</i> Apatisme hedonisme.

Sumber : Diolah oleh peneliti

### **KESIMPULAN**

Peran KNPI DKI Jakarta adalah, KNPI berfungsi sebagai wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda Indonesia, telah dilakukan dengan baik sebagai langkah tercapainya tujuan organisasi. Langkah tersebut juga menunjukkan KNPI DKI Jakarta dalam menanamkan nilai-

<sup>35</sup> Philip Kotler & Kevin Lane Keller , *op.cit.*

nilai bela negara di Provinsi DKI Jakarta sebagai wadah stabilisator dan dinamisator generasi muda untuk mengembangkan mental, mendidik dan menyalurkan pemuda-pemuda yang berbudi pekerti luhur demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Empat faktor yang mempengaruhi peran KNPI dalam menanamkan nilai-nilai bela negara di Provinsi DKI, yang pertama adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM). SDM merupakan bagian dari dalam suatu kemajuan ilmu, pembangunan, dan teknologi, oleh karena itu dalam era sekarang ini dimana teknologi dan peradaban sudah sangat maju menuntut SDM yang kompeten, memiliki semangat, dan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya baik untuk individual maupun tujuan organisasional.

Faktor kedua adalah anggaran yang menjadi penunjang berjalannya program – program yang dirancang. Kemudian pengelolaan anggaran haruslah tepat agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan organisasi tercapai. Sejatinya anggaran tersebut merupakan bentuk perhatian dari Pemprov DKI, agar KNPI DKI dapat berkembang dan bersinergi secara

optimal dengan Pemprov DKI sebagai mitra dalam pembangunan kepemudaan di Provinsi DKI Jakarta.

Faktor ketiga adalah regulasi, KNPI DKI Jakarta melihat dasar hukum tentang kepemudaan seperti Peraturan Daerah (Perda) Tentang Kepemudaan Nomor 2 Tahun 2016 memang sudah disahkan oleh pemerintah tetapi faktanya belum semuanya terlaksana dengan terpublikasi dengan baik, itu menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dan publikasi implementasi regulasi perlu ditingkatkan.

Faktor keempat adalah lingkungan, dimana perbedaan dan kondisi lingkungan mempengaruhi konsep dan teknik serta keputusan yang akan diambil. Maka itu KNPI Jakarta tidak dapat menutup mata terhadap lingkungan ekstern yang terjadi, apalagi bagi organisasi atau lembaga pendidikan yang menghasilkan nilai-nilai yang pengaruhnya langsung dirasakan oleh masyarakat. Suatu organisasi akan berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya dalam rangka mencapai tujuan, berbagai sasaran dan dalam mengemban misinya, terutama dalam merumuskan kebijakan, program, dan regulasi organisasi.

## REFERENSI

### Buku

Cohen, Bruce. J. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen dan Lingkungan Eksternal*. Citra Karsa. Jakarta

Keller, Philip Kotler & Kevin Lane. 2009. *Prinsip - Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Idrus, Muhamad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Stewart, Aileen Mitchel. 1998. *Empowering People: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia: Edisi V*. Jakarta: Kanisius

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.

### Internet

Adji, Tri. 2017. *KNPI Jakarta Harus Jadi Barometer Daerah Lain*. [http://pos](http://poskotanews.com/2017/06/20/knpi-jakarta-harus-jadi-barometer-daerah-lain/)

[kotanews.com/2017/06/20/knpi-jakarta-harus-jadi-barometer-daerah-lain/](http://kotanews.com/2017/06/20/knpi-jakarta-harus-jadi-barometer-daerah-lain/). Diakses pada 7 November 2017.

Banten, P. 2018. *e Hibah Bantuan Sosial*. Dipetik Maret 9, 2018, dari Pemprov Banten: <https://ehibahbansos.bantenprov.go.id/index.php?r=home/ProfilHibah>

Berantas News. 2017. *Ketum KNPI : KNPI Akan Menjadi Motor Penggerak Lahirnya Semangat Bela Negara*. <https://berantasnews.com/ketum-knpi-knpi-akan-menjadi-motor-penggerak-lahirnya-semangat-bela-negara/>. Diakses pada 7 November 2017.

Kementrian Pendidikan dan Budaya RI . 2015. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditpcbm/2015/06/11/knpi-dibentuk-sebagai-forum-komunikasi-antara-generasi-muda/>. Diakses pada 18 Agustus 2018.

Mardiastuti, Aditya. *Ini Daftar 104 Organisasi Penerima Dana Hibah Pemprov DKI*. Dipetik Maret 2018, dari Detik Website: <https://news.detik.com/berita/3737372/ini-daftar-104-organisasi-penerima-dana-hibah->

pemprov-dki. Diakses pada 2017,  
November 22

Nailufar, Nibras Nada. *Megapolitan: Ini 11  
Jenis Kejahatan yang Menonjol  
Selama 2016*. Dipetik Agustus 17,  
2017, dari Kompas Website:  
<https://megapolitan.kompas.com/read/2016/12/29/17470511/ini.11.jenis.kejahatan.yang.menonjol.selama.2016>.

Diakses pada 2016, Desember  
2017

Rakyat, Pirkiran. 2012. *KNPI Bertugas  
Bangun Karakter Bangsa*.  
<http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2012/10/19/208011/knpi-bertugas-bangun-karakter-bangsa>. Diakses pada 17 Agustus  
2017

### **Produk Hukum**

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah  
Tangga KNPI

Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta  
Nomor 2 Tahun 2016

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor  
38 Tahun 2011

Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga  
Nomor 59 Tahun 2013

Peraturan Pemerintah Republik  
Indonesia Nomor 41 Tahun 2011

Peraturan Pemerintah Republik  
Indonesia Nomor 58 Tahun 2016

Undang Undang Dasar Pasal 27 Ayat 3

Undang Undang Dasar Pasal 30 Ayat 1

Undang Undang Nomor 3 Tahun 2002

Undang Undang Nomor 17 Tahun 2013

Undang Undang Nomor 40 Tahun 2009

### **Wawancara**

Direktur Bela Negara Ditjen Potan  
Kemhan, Laksma TNI M.  
Faisal, Komunikasi Personal. 7  
Desember 2017.

Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga  
(Dispora) DKI Jakarta, Ratiyono.  
Komunikasi Personal. 3 Janu-  
ari 2018.

Ketua KNPI DKI Jakarta, Gusti Arief,  
Komunikasi Personal, 29 No-  
vember 2017